

Pengaruh Metode Pembelajaran Pengaruh Metode Pembelajaran Resiprokal dan Inklusi untuk Mengetahui Ketarampilan *Passing* Bawah Pada Siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali

Farin Sutok

email: farinsutoki@gmail.com

Universitas PGRI Semarang Jawa Tengah Indonesia

Abstrak

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran bola voli, sebagian besar guru memberikan petunjuk dan penjelasan yang ekstensif selama proses pembelajaran agar siswa lebih banyak mengikuti petunjuk guru sehingga membatasi aktivitas dan kreativitas siswa. Selama proses pembelajaran, siswa kebanyakan pasif dan sering mengeluhkan penerapan kombinasi teknik dasar bola voli yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini yakni guna menganalisis pengaruh gaya mengajar mutual serta inklusi yang bisa digunakan guru pembelajaran jasmani dalam pendidikan selaku tata cara yang efisien serta efektif, khususnya guna tingkatkan keahlian bermain bola voli siswa. Dalam penelitian menggunakan penelitian eksperimen two group pre test posttest design dengan kelompok resiprokal dan inklusi diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal. Setelah diketahui bahwa kedua kelas tersebut sama/homogen kemudian masing-masing diberi metode resiprokal dan inklusi. Penelitian dilakukan di SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali pada 2 kelas. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa di SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali, dan sampel penelitiannya ialah siswa kelas V sejumlah 16 siswa dan VI sejumlah 16 siswa di SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian pre-test dan post-test pada kelompok resiprokal dan kelompok inklusi. Sedangkan perbedaan rata-rata kedua kelompok diperoleh kelompok resiprokal sebanyak 31,08% dan kelompok inklusi sebanyak 18,40%. Kedua kelompok atau kedua metode pembelajaran yang diberikan mempengaruhi keterampilan *passing* bawah siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh pengaruh model pembelajaran inklusi terhadap ketarampilan *passing* bawah pada siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali. Ada pengaruh model pembelajaran resiprokal terhadap ketarampilan *passing* bawah pada siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok inklusi lebih memiliki perbedaan rata-rata daripada kelompok resiprokal. Saran dari peneliti, guru dapat menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran resiprokal dan inklusi pada mata pelajaran atau kompetensi lain untuk meningkatkan keaktifan maupun hasil belajar peserta didik. Penulis lain dapat menggunakan variabel yang lainnya atau menambah metode penelitian lain.

Kata kunci : *passing*, resiprokal, inklusi, Bola Voli

PENDAHULUAN

Saat Indonesia terdampak oleh pandemi yang disebabkan oleh Covid-19, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia telah mencegah penyebaran virus tersebut dengan melakukan penelitian dan kerja di - kebijakan rumah . mulai berlaku pada pertengahan Maret 2020. Situasi pandemi saat ini memengaruhi pembelajaran daring. Sistem e-learning ialah penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh pada semua jenjang pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemerataan akses pembelajaran yang berkualitas dan menekan penyebaran dan penyebaran di bidang pendidikan. Cara pemerintah mencegah penyebarannya. Salah satunya ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran virus corona di sekolah dengan surat edaran ini menginstruksikan setiap sekolah untuk memperkenalkan pembelajaran jarak jauh. dan menyarankan siswa untuk belajar di dalam empat dinding mereka sendiri. Penyebaran pandemi Covid-19 yang begitu cepat menyebar ke seluruh dunia tak pelak membuat para guru dan siswa bergelut dengan situasi ini. Situasi dimana proses pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka dengan bimbingan langsung dan pertemuan fisik dengan proses kelas sudah tidak memungkinkan lagi.

Pendidikan ialah usaha sadar yang dicoba manusia selama hidupnya guna bawa pergantian serta mendapatkan pengalaman belajar. Oleh sebab itu, dalam pemenuhan tugas hidupnya, manusia tidak bisa serta tidak hendak sempat lepas dari pembelajaran, sebab pembelajaran berperan guna tingkatkan mutu manusia, baik secara orang ataupun kelompok, baik secara fisik, mental, spiritual, material sampai kedewasaan. Dengan kata lain, pelatihan berperan guna tingkatkan mutu sumber energi manusia. Pembelajaran jasmani di sekolah memegang peranan yang sangat berarti, antara lain: guna menawarkan siswa peluang guna ikut serta langsung dalam bermacam pengalaman belajar lewat aktivitas fisik, berolahraga, serta kesehatan yang diseleksi serta dilaksanakan secara sistematis. Dalam belajar atensi ialah salah satu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa selaku motivasi dini belajar siswa, yang bisa digunakan guna menggapai tujuan yang di idamkan. Perihal ini menampilkan kalau siswa yang berminat belajar sendiri berpartisipasi dengan bersemangat dalam aktivitas pendidikan serta menggapai cita- cita ataupun tujuannya. Tetapi, bila siswa tidak mempunyai atensi guna belajar, hingga siswa tersebut tidak hendak bisa menggapai cita- cita ataupun cita- citanya. Atensi belajar siswa dibutuhkan guna pendidikan, supaya siswa tertarik pada mata pelajaran. Tidak hanya atensi, siswa juga memerlukan dorongan ataupun motivasi guna menggapai tujuan ataupun keinginannya (Fauziah et al, 2017). Atensi yakni objek atensi yang tidak disengaja yang timbul sebab menjajaki sesuatu aktivitas sebab atensi itu bertabiat spesial, tanpa dituntut oleh orang lain (Saleh & Malinta, 2020).

Pendidikan Jasmani, Pendidikan Olahraga dan Pendidikan Kesehatan (PJOK) ialah pendidikan yang keseluruhan pelaksanaannya akan ditentukan berdasarkan kurikulum yang ada. PJOK bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, kemampuan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan karakter. PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diambil di luar kelas dan harus diperhatikan. Pada mata pelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan fisik, siswa masih sangat mengandalkan data dari guru. Bagi Djamarah da Zain (2014: 5) proses pengajaran bertujuan guna tingkatkan keahlian tiap orang dalam mengatakan pemikiran pribadinya. Tetapi pada realitasnya, guru serta siswa masih mengalami banyak hambatan dalam proses belajar mengajar, antara lain: 1) Tingkatan keaktifan siswa dalam menajaki aktivitas belajar mengajar masih belum nampak; 2) Siswa tidak sering bertanya, apalagi pada saat guru memohon siswa guna mengajukan persoalan yang tidak mereka pahami; 3) minimnya keberanian siswa buat mengerjakan soal di depan kelas ataupun maju selaku pilot di depan lapangan. Dengan demikian bisa dipaparkan jika guru wajib sanggup membagikan data, melakukan serta mengendalikan proses pendidikan, tercantum memilah gaya mengajar yang tepat dalam pendidikan pembelajaran jasmani di sekolah. Kemampuan siswa SDN V dan VI SDN Jatilawang 1 dalam pembelajaran bola voli online dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Gaya mengajar merupakan usaha guru buat mengendalikan serta memusatkan proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang digunakan dalam pendidikan menghasilkan interaksi antara guru serta siswa. Lewat interaksi tersebut, siswa menerima pengalaman belajar yang secara efisien serta efektif memunculkan pergantian sikap yang cocok dengan tujuan pendidikan. Perihal ini terpaut dengan kasus karakteristik siswa yang berbeda dengan keahlian motorik yang berbeda pula, sehingga keahlian meresap modul pendidikan berbeda pada tiap siswa. Seseorang siswa dengan keahlian motorik halus meresap serta mempraktikkan modul dengan kilat, sebaliknya siswa dengan keahlian motorik lemah memerlukan waktu lama. Perbandingan ini membolehkan guru guna mengajar dengan gaya yang berbeda.

Pembelajaran Inklusi ialah pembelajaran dimana siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran partisipatif memungkinkan siswa untuk saling membantu dengan bimbingan intelektual yang memungkinkan mereka mengerjakan tugas yang lebih kompleks. Pembelajaran kelompok juga dapat disebut sebagai pembelajaran Inklusi, yaitu model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru teori belajar. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai model pembelajaran dimana siswa secara aktif membina kerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari pendekatan terpadu ialah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya melalui dialog dan berbagi pengetahuan dengan teman sebaya dan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya ke tingkat yang tinggi. Model ini digunakan di semua jurusan, terutama yang dapat mendorong pertukaran ilmu antar mahasiswa. Dalam pembelajaran partisipatif harus diperhatikan bahwa siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah yang

sama dan tidak memecahkan bagian-bagian individual dari masalah tersebut. Jadi, dalam inklusi, siswa bekerja sama untuk mengembangkan pemahaman dan konsep yang sama untuk menyelesaikan setiap bagian dari suatu masalah atau tugas.

Alternatif model pembelajaran lainnya ialah pembelajaran resiprokal, sehingga pembelajaran mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Pembelajaran timbal balik ialah teknik pengajaran yang bertujuan untuk memberikan siswa strategi pemahaman mandiri dalam bentuk percakapan guru-siswa dan siswa-siswa yang memberikan kesempatan untuk refleksi dan berbagi pengalaman belajar berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran dan pemodelan langsung. melalui guru. Pembelajaran timbal balik menuntut siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa tidak merasa nyaman untuk berpameran di depan temannya atau mendemonstrasikan keahliannya. Penerapan model pembelajaran resiprokal lebih efektif dalam menciptakan konten pembelajaran yang jika dipadukan dengan strategi manajemen motivasi yang tepat dapat menciptakan kemandirian siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran bola voli, sebagian besar guru membagikan petunjuk serta uraian yang ekstensif sepanjang proses pendidikan supaya siswa lebih banyak menjajaki petunjuk guru sehingga menghalangi kegiatan serta kreativitas siswa. Perihal ini pastinya bisa pengaruhi pertumbuhan keahlian siswa. Bola voli yakni berolahraga yang dimainkan oleh 2 regu yang bertentangan. tiap tim mempunyai 6 pemain. Jarak antara lapangan game 2 kelompok/ regu dibatasi oleh jaring pembatas pada ketinggian tertentu.

Pada saat observasi pertama tanggal 23 Januari 2022 di SDN 1 Jatilawang rata-rata kurang termotivasi untuk mempelajari materi bola voli dikarenakan observasi dalam konteks pembelajaran dan dilakukannya wawancara singkat dengan beberapa siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dan sering mengeluhkan kombinasi teknik dasar bola voli yang berbeda. Beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa mendengarkan guru saja sudah membosankan. Hasil nilai terakhir siswa yang peneliti minta dari guru juga menunjukkan bahwa rata-rata siswa masih kurang baik. Guru melaporkan rata-rata nilai siswa ialah 78,7 untuk siswa kelas 5 dengan materi pelajaran dan 78,4 untuk siswa kelas 6 dengan materi belajar.

Permasalahannya ialah kurangnya pengetahuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk pengajaran dasar-dasar bola voli, terutama dalam hal fundamental yang mendukung penerapan metode latihan untuk membantu siswa menerapkan berbagai kombinasi fundamental yang baik. Oleh karena itu, diperlukan metode lain (*another method*) yang merupakan solusi efektif untuk mendorong siswa belajar lebih giat, khususnya untuk materi bola voli. Salah satu aspek yang pengaruhi hasil belajar siswa yakni tata cara pendidikan yang digunakan. Pastinya perihal ini berarti guru lebih kreatif dalam memilah tata cara serta tidak terbatas pada satu tata cara saja. Dalam perihal ini diusulkan sesuatu tata cara

pembelajaran yang berbeda dari tata cara pembelajaran lebih dahulu ialah resiprokal serta inklusi yang bertujuan guna menolong memecahkan permasalahan belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode resiprositas dan inklusi karena gaya mengajar bersama ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dengan mengamati tindakan temannya sebagai pelaku dan memberikan evaluasi terhadap setiap kesepakatan yang diperintahkan oleh guru. Dalam pembelajaran Inklusi, siswa dapat saling mendukung dengan bimbingan intelektual yang memungkinkan mereka menangani tugas yang lebih kompleks. Dengan adanya kedua metode pembelajaran tersebut, bertujuan untuk meningkatkan pengembangan keterampilan siswa. Tujuan dari penelitian ini yakni guna menganalisis pengaruh gaya mengajar mutual serta inklusi yang bisa digunakan guru pembelajaran jasmani dalam pendidikan selaku tata cara yang efisien serta efektif, khususnya guna tingkatan keahlian bermain bola voli siswa.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengusulkan suatu perlakuan eksperimental berupa metode treatment dalam bentuk metode latihan yakni resiprokal dan inklusi. Berdasarkan teori dan permasalahan lapangan, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Pengaruh Metode Pembelajaran Resiprokal dan Inklusi untuk Mengetahui Ketarampilan *Passing* Pada Siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang dirancang untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu (Sugiyono, 2012:16). Dalam penelitian eksperimen, terdapat variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti di awal penelitian. Penelitian ini menggunakan desain two-group pretest-posttest design, dimana pengelompokan mata pelajaran dilakukan dengan memasangkan mata pelajaran yang kemampuannya hampir sama berdasarkan skor pretest. Populasi penelitian ini ialah siswa SD Negeri 1 Jatilawang yang memiliki siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengklasifikasikan kelompok resiprokal dan membagi kelompok Inklusi menjadi kelas V atau VI. Suatu kelas terdiri dari dua kelompok, kelompok resiprokal dan kelompok Inklusi.

Penelitian ini dilakukan di dua ruang kelas V dan VI SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali. Studi ini akan dimulai pada bulan Desember 2022. Pre-test akan dilakukan pada tanggal 6 dan 7 Desember 2022 dan post-test pada tanggal 13 dan 14 Desember 2022. Model pembelajaran dilaksanakan dua kali pada setiap kelas dengan materi input bola voli. Penelitian dilakukan dengan melampirkan izin kepada SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolali dengan melampirkan surat izin penelitian nomor 261/AM/FPISKR/XI/2022 yang dikeluarkan oleh Universitas PGRI Semarang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pengujian materi diketahui bahwa penggunaan bahan mengajar oleh Kelompok Resiprokal dan Kelompok Inklusi berpengaruh terhadap hasil belajar bola voli

subway siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolal. Ketika hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolal yang dibelajarkan dengan menggunakan bahan ajar dengan Model Pembelajaran Inklusi lebih tinggi dari pada hasil belajar bola voli siswa yang dibelajarkan dengan teknik inklusi dan resiprokal. Perbedaan rata-rata untuk saling belajar ialah 31,08%. Perbedaan rata-rata untuk inklusi ialah 32,48%. Hipotesis bahwa gaya mengajar inklusi berpengaruh terhadap keterampilan inferior dalam bola voli diterima berdasarkan beberapa faktor dan juga dapat dijelaskan dengan beberapa teori yang ada dan observasi langsung peneliti. Inklusi ialah metode pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada tingkatan tugas yang berbeda (Suryobroto, 2014). Metode pelatihan menggunakan gaya mengajar Inklusi yang membuat siswa cepat akrab dan mudah dipahami, mampu mengoreksi keterampilannya sendiri. Dalam gaya mengajar inklusi lebih ditekankan pada siswa menemukan sendiri tingkat tugas yang bervariasi dengan menentukan tingkat aktivitas sesuai dengan kemampuan siswa sendiri. Gaya mengajar partisipatif ialah teknik pembelajaran dimana guru menyajikan mata pelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat kesulitan yang berbeda satu demi satu. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memudahkan mereka mempelajari keterampilan gerak yang mereka bebas pilih. dan tentukan pada tingkat kesulitan apa dia akan mulai mempelajari gerakan tersebut. Dengan mengajarkan teknik dasar *passing* bawah bola voli melalui gaya pengajaran Inklusi, siswa tidak hanya membutuhkan keterampilan gerak, tetapi juga tingkat hasil yang dicapai saat melakukan tugas yang diberikan. Dan dengan mengadopsi gaya mengajar integratif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolal pada permainan bola voli.

Pada metode resiprokal siswa tidak merasa terbebani atau terpaksa untuk mempelajari gerak karena gaya resiprokal memberikan kebebasan untuk melakukan gerak atau keterampilan sesuai dengan kemampuannya dan siswa lebih tertarik untuk mempelajari gerak atau keterampilan belajar jasmani. Pendidikan. Siswa diberi kesempatan untuk merevisi keterampilan sesuai dengan preferensi dan keinginan mereka sendiri, yaitu mereka dapat mengeksplorasi gerakan yang mereka inginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran gaya mengajar resiprokal, guru melakukan tugas mengajar yang dijelaskan kepada pelaku dan pengamat, tugas pengamat mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh pelaku. Di sini siswa diajarkan untuk mandiri dalam belajar, dan pelaku serta pengamat harus bekerjasama dalam pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Disini guru hanya mengamati dan menerima umpan balik dari pengamat. Ini menciptakan lebih banyak interaksi antara siswa dan memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dengan apa yang telah mereka pelajari.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dua kelompok atau dua metode pembelajaran yang telah ditentukan berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan *passing* siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelompok inklusi memiliki

pengaruh yang lebih besar daripada kelompok resiprokal yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata nilai siswa yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inklusi berdampak pada rendahnya tingkat ketuntasan siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolal yaitu perubahan nilai ujian sebesar 32,48%. Model pembelajaran resiprokal berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kelulusan siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolal yaitu perubahan nilai ujian sebesar 31,08%. Kelompok inklusi berpengaruh lebih besar dibandingkan kelompok resiprositas terhadap prestasi belajar siswa SDN 1 Jatilawang Wonosamodro Boyolal yang kurang baik.

Bersumber pada hasil pembahasan serta kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, diusulkan guna meningkatkan model pendidikan tata cara pendidikan resiprokal serta partisipatif supaya hasilnya betul-betul valid serta bisa tingkatkan efisiensi belajar siswa. Periset mempunyai sebagian anjuran yang bisa dijadikan selaku bahan refleksi guna perbaikan pendidikan. Guru bisa mempraktikkan tata cara pendidikan timbal balik serta partisipatif pada mata pelajaran ataupun kompetensi lain yang diharapkan bisa tingkatkan kinerja serta hasil belajar siswa. Guru bisa meningkatkan tata cara pendidikan timbal balik serta Inklusi guna menghasilkan proses pendidikan yang aktif serta berpusat pada siswa yang tingkatkan kinerja serta uraian siswa terhadap mata pelajaran. Siswa butuh didukung guna lebih berani serta membagikan pendapatnya ataupun mengajukan persoalan tentang modul yang tidak mereka pahami kepada guru ataupun siswa lain yang telah paham. Siswa didorong guna mencari data ataupun bahan pelajaran lebih aktif, sehingga pengetahuan siswa lebih kokoh serta lebih mandiri dari guru. Sekolah hendaknya mendesak ataupun menunjang guru guna meningkatkan model pendidikan supaya pendidikan lebih menarik serta bermacam-macam sehingga siswa tidak gampang bosan. Sekolah butuh tingkatkan fasilitas serta prasarana guna menunjang model pendidikan yang digunakan guru supaya pendidikan jadi maksimal. Penulis lain bisa mempraktikkan tata cara pendidikan interaktif serta partisipatif pada mata pelajaran ataupun kompetensi lain guna tingkatkan keaktifan, hasil belajar siswa, ataupun variabel yang lain. Penulis lain bisa menyamakan model pendidikan tata cara resiprokal serta partisipatif dengan tata cara pendidikan lain ataupun bekerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Ami. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA Tangerang. *Jurnal JPSD* Vol. 4 No. 1 Tahun 2017. ISSN 2356-3896 (print), 2614-0136 (Online). <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/9594>
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryobroto, B. (2014). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>